

JURNAL KEPENDIDIKAN

JURNAL ILMIAH PENELITIAN PENDIDIKAN

- Transformasi Sosial di Pedesaan: Studi Fenomenologis Proses Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat
- Model Pembelajaran Kewirausahaan pada PKBM Binaan SKB Kabupaten Temanggung
- Keefektifan Model Penemuan Terbimbing dan *Cooperative Learning* pada Pembelajaran Matematika
- Model Pembelajaran Berbasis *Learning Management System* dengan Pengembangan *Software Moodle* di SMA Negeri Kota Yogyakarta
- Pembinaan Karakter Siswa Berbasis Pendidikan Agama di SD dan SMP DIY
- Evaluasi Kinerja Guru IPA SD, SMP, dan SMA Pasca Sertifikasi
- Model *Networking* Sekolah sebagai Basis Peningkatan Kualitas Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan

JURNAL KEPENDIDIKAN

JURNAL ILMIAH PENELITIAN PENDIDIKAN

Penerbit

Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta
bekerjasama dengan
Himpunan Evaluasi Pendidikan Indonesia (HEPI)

Dewan Redaksi

Ketua : Dr. Maman Suryaman

Sekretaris : Sumarno, Ph.D.

Anggota : Prof. Dr. Pujiati Suyata

Prof. Sarbiran, Ph.D.

Prof. Dr. Mundilarto

Prof. Dr. Ajat Sudrajat

Dr. Siswantoyo

Penyelaras Bahasa : Bambang Sugeng, Ph.D.

Redaksi Pelaksana : Dyah Respati Suryo S, M.Si.

Tata Usaha

Martutik, S.IP.

Periode Terbit

Dua kali setahun setiap bulan Mei dan November

Terbit Pertama

Mei 1980

Alamat Redaksi/Tata Usaha

Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta
Karangmalang, Yogyakarta. 55281

Telp. (0274) 586168 pesawat 242; 262; Fax. (0274) 518617

e-mail: lemlit@uny.ac.id atau lemlituny@yahoo.com

Alamat e- journal

<http://journal.uny.ac.id>

JURNAL KEPENDIDIKAN

JURNAL ILMIAH PENELITIAN PENDIDIKAN

DAFTAR ISI

	halaman
Transformasi Sosial di Pedesaan: Studi Fenomenologis Proses Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat <i>Rahmad Santosa</i>	1 - 16
Model Pembelajaran Kewirausahaan pada PKBM Binaan SKB Kabupaten Temanggung <i>Azhar</i>	17 - 36
Keefektifan Model Penemuan Terbimbing dan <i>Cooperative Learning</i> pada Pembelajaran Matematika <i>Yoppy Wahyu Purnomo</i>	37 - 54
Model Pembelajaran Berbasis <i>Learning Management System</i> dengan Pengembangan <i>Software Moodle</i> di SMA Negeri Kota Yogyakarta <i>Setya Raharja, Lantip Diat Prasajo, Ariyawan Agung Nugroho</i>	55 - 70
Pembinaan Karakter Siswa Berbasis Pendidikan Agama di SD dan SMP DIY <i>Marzuki, M.Murdiono, Samsuri</i>	71 - 86
Evaluasi Kinerja Guru IPA SD SMP dan SMA Pasca Sertifikasi <i>Suparwoto, Zuhdan Kun Prasetya, Mundilarto, Sukardjo, A.K. Projosantoso</i>	87 - 110
Model <i>Networking</i> Sekolah sebagai Basis Peningkatan Kualitas Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan <i>Suhartanta, Sukoco, Zainal Arifin</i>	111 - 126

MODEL NETWORKING SEKOLAH SEBAGAI BASIS PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

Suhartanta, Sukoco, Zainal Arifin

Dosen Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
email: hart_oto@yahoo.co.id, HP. 08156885737

Abstract

The objective of this study is to find out a networking model between vocational schools and the best matching stakeholders. The study is conducted in vocational schools in the province of Yogyakarta covering a range of three years. The study is research development in design. Data sources are parties from the world of work, school principles, and vocational school development team. Data collection is conducted through observation, interviews, and documentation. Data analysis is descriptive. Research findings show: (1) The networking model developed in the study is effective for obtaining data and information about the needs of the work fields; and (2) Schools have been able to translate data and information acquired from the fields in the form of operational activities including the persons in charge. When schools are able to further develop this ability to other sources of data and information, it is expected that the schools will be more responsive towards the growth and advancement of the needs of the work fields. Therefore, quality and relevance problems of graduates can be solved.

Keywords: school networking model, vocational schools, quality improvement

Pendahuluan

Permasalahan krisis ekonomi di Indonesia tahun 1997-1998 belum juga teratasi dan telah berkembang menjadi krisis multidimensional. Banyak pendapat bahwa permasalahan tersebut bersumber dari lemahnya kualitas Sumber Daya Manusia. Seperti dikemukakan oleh Soedijarto (1998) bahwa suatu negara atau bangsa yang tidak dapat mengembangkan sumber daya manusianya, negara tersebut tidak akan dapat berbuat apa-apa untuk memperbaiki dan mengembangkan, baik dalam bidang politik, nasionalisme, maupun bidang ekonomi.

Kelemahan Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan indikator lemahnya kualitas pendidikan, sebab SDM pada dasarnya merupakan produk dari proses pendidikan. Oleh karena itu, langkah pemerintah dengan memunculkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Implementasinya diwujudkan dalam pengembangan Standar Nasional Pendidikan (SNP) dengan delapan pilarnya dan dihasilkan sekolah-sekolah yang telah memenuhi standar minimal dengan identitas Sekolah Standar Nasional (SSN). Di samping itu, juga mendorong sekolah-sekolah yang sudah SSN terus berkembang dan mempunyai standar internasional dengan identitas Sekolah Bertaraf Internasional (SBI). Dengan program tersebut, diharapkan dapat diatasi terjadinya kesenjangan kualitas pendidikan di Indonesia.

Harapan pemerintah tersebut sangat tergantung pada tahap implementasi program, yaitu kesiapan dan kemampuan sekolah sebagai unsur pelaksana program dan seberapa besar kendala yang dihadapi. Banyak kebijakan yang di tingkat makro diprediksi cukup baik, namun di tingkat mikro tidak dapat dilaksanakan karena tingkat hambatan di lapangan sangat bervariasi. Dengan demikian, untuk mencapai tujuan kebijakan pendidikan tersebut, diperlukan tindak lanjut, yakni mengubah dorongan pengembangan eksternal menjadi pemberdayaan potensi internal sekolah. Untuk itu, sekolah memerlukan penguasaan strategi pengembangan yang berbasis pada *networking* dengan *stakeholder*-nya.

Hasil penelitian Szogs, dkk. (2003) menyimpulkan bahwa kekuatan dan kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh empat komponen pokok. Komponen tersebut adalah inovasi memberikan kontribusi sebesar 45%, jejaring kerja sama (*networking*) berkontribusi 25%, teknologi berkontribusi 20%, sementara sumber daya alam (*natural resources*) hanya berkontribusi sebesar 10%. Berdasarkan hasil penelitian ini jelas bahwa sumber daya alam tidak memberikan sumbangan yang berarti bila tidak dikelola oleh SDM yang inovatif dan memiliki jaringan (*networking*) yang kuat dalam mengembangkan semua potensi yang dimiliki.